

Kontribusi Padi Sawah dan Aneka Ternak Terhadap *Income on Farm*: Kasus Kelompok Diversifikasi Usaha Tani di Gowa, Sulawesi Selatan

Contribution of Paddy Rice and Various Livestock to Income on Farm: A Case Study of Diversified Farming Groups in Gowa, South Sulawesi

Muhammad Basir Paly

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36 Kel. Romang Polong Kec. Somba Opu Kab. Gowa

E-mail Koresponden: basirpaly@gmail.com

ABSTRAK

Diversifikasi tanaman padi dengan usaha peternakan di lahan persawahan memiliki potensi alternatif untuk meningkatkan *Income on Farm (IOF)* bagi rumah tangga tani di pedesaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi usahatani padi dan usaha peternakan terhadap IOF. Penelitian ini dilaksanakan pada April-Juli 2024 di Kabupaten Gowa terhadap 3 kelompok tani yang secara konsisten melaksanakan program diversifikasi selama 15 tahun berturut-turut. Sebanyak 60 anggota kelompok tani sampel diamati dan diwawancarai. Variabel yang diukur adalah; *income* tanaman padi; *Income* ternak sapi; *income* ternak kambing; *income* ternak ayam; dan *income* ternak itik. Untuk mengetahui kontribusi setiap variabel independen (X_i) terhadap variabel dependen, IOF (Y) dilakukan uji regresi linear berganda. Koefisien dalam model regresi dapat diinterpretasikan sebagai ukuran kontribusi. Tahapan analisis dilakukan melalui uji asumsi klasik, uji kelayakan dan determinasi, uji pengaruh simultan, dan uji koefisien regresi. Hasil menunjukkan bahwa *income* tanaman padi (X_1); *Income* ternak sapi (X_2); *income* ternak ayam (X_4); dan *income* ternak itik (X_5) berkontribusi positif dan signifikan terhadap IOF, sementara *income* ternak kambing (X_3) tidak signifikan. Ekosistem sawah selain berfungsi sebagai sumber energi dan materi bagi makhluk hidup, juga berfungsi sebagai lingkungan fisiologis bagi ternak. Implikasi dari temuan ini adalah bahwa diversifikasi memiliki potensi alternatif untuk meningkatkan IOF. Model diversifikasi ini perlu menjadi preferensi, dan tujuan bagi rumah tangga petani padi dan pemangku kepentingan lainnya.

Kata Kunci: Diversifikasi, Income on Farm, Padi, Ternak

ABSTRACT

Diversifying rice cultivation with livestock farming in paddy fields has the potential as an alternative effort to increase Income on Farm (IOF) for rural farming households. This research aims to analyze the contribution of rice cultivation and livestock farming to IOF. The study was conducted from April to July 2024 in Gowa Regency, involving three farmer groups that consistently implemented diversification programs for 15 consecutive years. A total of 60 sampled farmer group members were observed and interviewed. The measured variables were: income from rice cultivation; income from cattle farming; income from goat farming; income from chicken farming; and income from duck farming. To determine the contribution of each independent variable (X_i) to the dependent variable, IOF (Y), multiple linear regression analysis was conducted. The coefficients in the regression model can be interpreted as measures of contribution. The analysis process included classical assumption tests, feasibility and determination tests, simultaneous influence tests, and regression coefficient tests. The results showed that income from rice cultivation (X_1), income from cattle farming (X_2), income from chicken farming (X_4), and income from duck farming (X_5) had a positive and significant contribution to IOF, while income from goat farming (X_3) was not significant. The paddy field ecosystem, besides serving as an energy and material source for living organisms, also functions as a physiological environment for livestock. The implications of these findings are that diversification has the potential as an alternative to increase IOF. This diversification model needs to be preferred and pursued by rice farming households and other stakeholders.

Keywords: Diversification, Income on Farm, Rice, Livestock

PENDAHULUAN

Diversifikasi usahatani pada dasarnya merupakan strategi yang umum dilakukan oleh petani dalam meningkatkan pendapatan mereka melalui penambahan unit kegiatan usahatani. Menurut (Feliciano, 2019; Dessie et al. 2019; Birthal and Hazrana, 2019; Hansen et al. 2019; Ainurrahman et al. 2022), tujuan diversifikasi adalah; (1) Mengurangi ketergantungan pada satu jenis komoditas. (2) Mengurangi risiko kegagalan produksi atau fluktuasi harga dengan mengembangkan usaha di bidang lain yang berbeda dengan usaha pertanian yang sudah ada. (3) Meningkatkan income dengan memperluas pasar melalui berbagai jenis komoditas pertanian. Jumlah rumah tangga petani padi di Indonesia sebanyak 11,45 juta dan umumnya belum sejahtera (BPS, 2021). Umumnya berada di wilayah pedesaan dan mengandalkan pertanian sebagai sumber penghasilan utama. Mereka seringkali menghadapi masalah dalam memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari seperti makanan, pakaian, dan pendidikan, terutama saat musim panen yang buruk atau ketika terjadi perubahan cuaca yang ekstrem. Karena itu, keluarga petani padi membutuhkan tambahan income untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga; untuk dapat memberikan pendidikan yang lebih baik bagi anak-anak mereka, memperbaiki kondisi tempat tinggal, atau membeli makanan yang lebih sehat.

Untuk mendapatkan income tambahan, petani padi sawah dapat mencari peluang usaha di sektor pertanian lainnya. Seperti budidaya ternak; sapi, kambing, ayam dan itik. Jenis ternak tersebut dapat dijadikan sebagai usaha tambahan dalam usahatani padi.

Peternakan di lahan persawahan memiliki potensi yang cukup besar dan dapat menjadi peluang usaha yang menjanjikan bagi petani padi sawah. Beberapa potensi atau peluang usaha peternakan di lahan persawahan di antaranya adalah; peternakan sapi, kambing, ayam dan itik, selain memberikan hasil yang menguntungkan, kotoran sapi juga dapat digunakan sebagai pupuk organik untuk pertanian padi sawah.

Untuk meminimalkan risiko yang sering dijumpai pada rumah tangga petani padi, maka Dinas pertanian dan Peternakan Kabupaten Gowa sejak Tahun 2007 telah memberikan perhatian melalui pembentukan kelompok tani diversifikasi pangan. Berbagai program dan bantuan untuk membantu petani padi sawah dalam menjalankan usaha peternakan di lahan persawahan, seperti program bantuan bibit unggul dan pupuk, serta pelatihan kewirausahaan dan manajemen usaha.

Melalui model diversifikasi ini rumah tangga petanian padi akan memperoleh IOF (IOF), yaitu income yang diperoleh dari kegiatan produksi pertanian di lahan atau aset yang dimilikinya. IOF dapat berasal dari berbagai sumber kegiatan usahatani. Misalnya melalui budidaya padi dengan aneka ternak yang disebut diversifikasi.

Penelitian terbaru tentang diversifikasi tanaman padi sawah dengan ternak telah dilaporkan oleh Pinem et al. (2019); Novitasari et al. (2020); Sopian et al. (2023). Namun, ke tiga peneliti itu hanya mengkombinasikan income tanaman padi dengan satu atau dua jenis ternak saja. Belum membahas kontribusi padi sawah yang didiversifikasikan dengan aneka (lebih dari dua) jenis ternak terhadap IOF. Karena itu, masih diperlukan studi untuk memperoleh pemahaman yang lebih lengkap tentang topik penelitian ini.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi usaha peternakan terhadap IOF. Penelitian ini diharapkan berkontribusi terhadap literatur khususnya yang terkait dengan pengembangan diversifikasi tanaman padi dengan budidaya ternak. Juga berkontribusi kepada petani padi sawah dalam mengembangkan usaha peternakan guna meningkatkan IOF.

Model dan Hipotesis Penelitian

Gambar 1 menyajikan model penelitian tentang kontribusi padi sawah (X1); ternak kambing (X2); ternak kambing (X3); ternak ayam (X4); dan ternak Itik (X5) terhadap IOF (Y). Hipotesis yang diajukan sehubungan dengan model penelitian ini adalah sebagai berikut

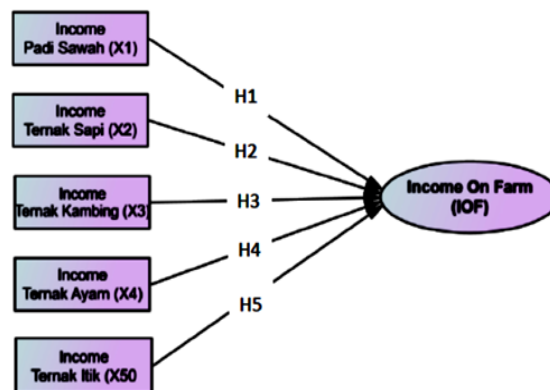
H1: Income padi sawah (X1) berkontribusi positif dan signifikan terhadap IOF (Y)

H2: Income ternak sapi (X2) berkontribusi positif dan signifikan terhadap IOF (Y)

H3: Income ternak kambing (X3) berkontribusi positif dan signifikan terhadap IOF (Y)

H4: Income ternak ayam (X4) berkontribusi positif dan signifikan terhadap IOF (Y)

H5: Income ternak itik (X5) berkontribusi positif dan signifikan terhadap IOF (Y)



Gambar 1. Model dan Hipotesis Penelitian

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April-Juli 2022 di Kabupaten Gowa, terhadap 3 kelompok tani yang konsisten melaksanakan program diversifikasi. Ketiga nama Kelompok Tani tersebut adalah KT Arjuna, KT Baluburu, dan KT Permata Hijau yang berlokasi di Kecamatan Bontonompo.

Metode Populasi dan Sampel

Menggunakan metode survei yaitu pengumpulan data melalui wawancara menggunakan kuisioner terstruktur. Selain wawancara, juga digunakan pengamatan dan pencatatan terhadap dokumen tertulis yang dimiliki kelompok tani, seperti organisasi, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program kerja. Populasi adalah semua anggota dari ketiga kelompok tani diversifikasi tersebut yang berjumlah 107 orang. Anggota kelompok tani ini telah melakukan diversifikasi usahatani selama kurang lebih 15 tahun. Kemudian dari populasi tersebut ditetapkan sekitar 60 sampel. Penetapan sampel ini dilakukan dengan pertimbangan sekurang-kurangnya telah lima tahun melakukan diversifikasi tanaman padi dengan ternak secara konsisten.

Variabel Penelitian

Variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah:

1. *Income* tanaman padi (X1); meliputi rata-rata *income* usahatani padi pertahun selama Lima tahun terakhir.
2. *Income* ternak sapi (X2); meliputi rata-rata *income* dari hasil penjualan ternak sapi pertahun selama Lima tahun terakhir.
3. *Income* ternak kambing (X3); meliputi rata-rata *income* dari hasil penjualan ternak kambing pertahun selama Lima tahun terakhir.
4. *Income* ternak ayam (X4); meliputi rata-rata *income* dari hasil penjualan ternak ayam pertahun selama Lima tahun terakhir.
5. *Income* ternak itik (X5); meliputi rata-rata *income* dari hasil penjualan ternak ayam pertahun selama Lima tahun terakhir.
6. *IOF* (Y); adalah total *income* dari X1; X2; X3; X4; dan X5.

Kelima variabel ini digunakan sebagai variabel independent dalam menganalisis *IOF* petani padi sawah. Ini diakrenakan para anggota kelompok tani diversifikasi, disamping menanam padi sawah sebagai kegiatan utama, juga membudidayakan kelima jenis ternak tersebut. Meskipun diantara mereka ada yang hanya membudidayakan dua, tiga, atau empat jenis ternak secara bersamaan.

Analisis Data dan Kriteria Penilaian

Data dianalisis dengan regresi linear berganda, dengan rumus persamaan sebagai berikut (Ghozali, 2016).

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e.$$

Dimana:

$Y = IOF$; $b_0 = \text{Constanta}$; $X_1 = \text{Income Padi sawah}$; $X_2 = \text{Income ternak sapi}$; $X_3 = \text{Income ternak kambing}$; $X_4 = \text{Income ternak ayam}$; dan $X_5 = \text{Income ternak itik}$.

Untuk mengetahui kontribusi setiap variabel independen (X_i) terhadap variabel dependen, IOF (Y) dilakukan uji t regresi linear berganda. Koefisien dalam model regresi dapat diinterpretasikan sebagai ukuran kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen dalam menghasilkan nilai prediksi (Kutner *et al.* 2005:98). Semakin besar nilai koefisien, semakin besar kontribusi variabel independen terhadap nilai prediksi variabel dependen. Model Kutner *et al.* (2005:98) ini telah digunakan oleh Gu & Chan (2019); Kim & Lee (2021) untuk mengukur kontribusi dalam penelitiannya.

Demi kecermatan analisis data, maka dalam analisis ini dilakukan beberapa tahapan berikut.

1. Uji asumsi kalsik meliputi uji:
 - a. Uji Normalitas menggunakan uji *kolmogorof* dan *Shapito wilk* dengan kriteria jika nilai sig > 0.05 berarti data berdistribusi normal (Ghozali, 2016).
 - b. Multikolinearitas berarti adanya hubungan linier yang sempurna atau kuat ($R \geq 0.8$) antara beberapa atau semua variabel independen, sementara model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi *multikolinearitas*. Jika ini terjadi berarti standar error besar, sehingga koefisien t-hitung akan bernilai kecil dari t-tabel, gejala ini juga menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara variabel independen dengan variabel dependen atau variabel terikat (Ghozali, 2016). Uji *multikolinearitas* ini menggunakan korelasi *Pearson*. Setiap variabel bebas dikorelasikan dengan variabel bebas lainnya, dengan kriteria terjadi multikolinearitas jika nilai korelasi antar variabel $R \geq 0.8$.
 - c. Uji *Heterokedastisitas* dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan variasi residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Residual adalah selisih antara nilai observasi dengan nilai prediksi. Apabila variasi residualnya dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya berbeda, dinamakan *heterokedastisitas*, sebaliknya jika tidak berbeda dinamakan homokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi *heteroskedastisitas* (Juliandi dan Manurung, 2014)). Untuk mengetahui hal tersebut dilakukan uji Glejser dengan kriteria jika nilai sig > 0.05 berarti tidak terjadi *heteroskedastisitas*. (Ghozali, 2016).
2. Uji kelayakan dan determinasi menggunakan uji korelasi dari *model summary*. Kriteria dianggap layak jika memiliki korelasi ≥ 0.50 ; kemudian dilanjutkan dengan uji determinasi atau besarnya porsi variabel independen dalam menentukan variabel dependen (Y).
3. Uji pengaruh similtas atau uji F untuk mengetahui apakah variabel dependen (Y) merupakan akumulasi pengaruh dari variabel independen secara bersama-sama, atau bukan. Kriteria yang digunakan adalah berpengaruh signifikan jika nilai sig < 0.05.
4. Uji pengaruh parsial atau uji koefisien regresi dari variabel bebas atau uji t. Uji ini ditujukan untuk mengetahui apakah koefisien dari setiap variabel independen berpengaruh atau tidak. Kriteria signifikan jika nilai sig < 0.05. Nilai koefisien dari regresi inilah yang kemudian dijadikan sebagai indikator kontribusi dalam pembahasan.

Defenisi Operasional Variabel

1. Diversifikasi adalah usaha budidaya padi yang dikombinasikan dengan budidaya ternak sapi, atau kambing, atau ayam, atau itik, atau kombinasi dari beberapa atau keseluruhan jenis ternak tersebut.
2. IOF adalah *income* yang diperoleh oleh petani dari keseluruhan kegiatan produksi tanaman padi dan ternak.

3. *Income* tanaman padi adalah nilai *income* yang diperoleh dari hasil budidaya padi. Cara menghitungnya adalah jumlah produksi yang diperoleh dalam setiap musim panen dikalikan dengan harga yang berlaku saat itu, kemudian dikurangi dengan seluruh biaya yang dikeluarkan
4. *Income* ternak sapi adalah nilai *income* yang diperoleh dari hasil budidaya ternak sapi. Cara menghitungnya adalah jumlah hasil penjualan ternak sapi dikurangi dengan jumlah biaya pemeliharaan yang dikeluarkan. Jika ternaknya tidak/belum dijual, maka nilai *income* ditaksir berdasarkan jumlah ternak yang ada dikalikan dengan harga yang berlaku wajar saat itu dikurangi dengan seluruh biaya yang dikeluarkan.
5. *Income* ternak kambing adalah nilai *income* dari hasil budidaya kambing. Cara menghitungnya adalah jumlah hasil penjualan ternak kambing dikurangi dengan jumlah biaya pemeliharaan yang dikeluarkan. Jika ternaknya tidak/belum dijual, maka nilai *income* ditaksir berdasarkan jumlah ternak yang ada dikalikan dengan harga yang berlaku secara wajar saat itu dikurangi dengan seluruh biaya yang dikeluarkan.
6. *Income* ternak ayam adalah nilai *income* dari hasil budidaya ayam. Cara menghitungnya adalah jumlah hasil penjualan ternak ayam dikurangi dengan jumlah biaya pemeliharaan yang dikeluarkan. Jika ternaknya tidak/belum dijual, maka nilai *income* ditaksir berdasarkan jumlah ternak yang ada dikalikan dengan harga yang berlaku wajar saat itu dikurangi dengan seluruh biaya yang dikeluarkan.
7. *Income* ternak itik adalah nilai *income* dari hasil budidaya itik. Cara menghitungnya adalah jumlah hasil penjualan ternak itik dikurangi dengan jumlah biaya pemeliharaan yang dikeluarkan. Jika ternaknya tidak/belum dijual, maka nilai *income* ditaksir berdasarkan jumlah ternak yang ada dikalikan dengan harga yang berlaku secara wajar saat itu dikurangi dengan seluruh biaya yang dikeluarkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ringkasan Statistik

Tabel 1 menyadikan ringkasan statistik dari data hasil penelitian, berupa nilai *income* dan skala pengusahaan. Total kontribusi *income* terhadap IOF sebesar Rp 8,219,751. Nilai tertinggi dikontribusi dari padi sawah, menyusul kambing, itik dan ayam. Sedangkan luas skala pengusahaan padi sawah rata-rata 32.515 are (kurang dari 0.5 hektar). Jumlah skala pengusahaan ternak sapi rata-rata 3 ekor, kambing 2 ekor, ayam 42, dan itik 33 ekor.

STD deviasi menunjukkan nilai penyimpangan dari rata-rata. Nilai STD deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-ratanya menunjukkan bahwa data bersangkutan lebih konsisten atau memiliki penyimpangan (tendency) yang normal. Sebaliknya, nilai STD deviasi yang lebih besar berarti memiliki penyimpangan di atas normal.

Tabel 1. Ringkasan Statistik

Variabel	Deskripsi	Nilai <i>Income</i> (Rp)		Skala Pengusahaan*)	
		Rata-rata	STD deviasi	Rata-rata	STD deviasi
<i>Income</i> tanaman padi (X1)	<i>Income</i> usaha tani padi pertahun selama lima tahun terakhir.	3,567,617	782,669	32.515	20.277
<i>Income</i> ternak sapi (X2)	<i>income</i> dari hasil penjualan ternak sapi pertahun selama lima tahun terakhir.	2.010,400	523,910	3	2.661
<i>Income</i> ternak kambing (X3)	<i>Income</i> dari hasil penjualan ternak kambing pertahun selama lima tahun terakhir	1,716,119	514,673	2	2.172

<i>Income</i> ternak ayam (X4)	<i>Income</i> dari hasil penjualan ternak ayam pertahun selama lima tahun terakhir	1,075,100	264,922	42	35.295
<i>Income</i> ternak itik (X5)	<i>Income</i> dari hasil penjualan ternak itik pertahun selama lima tahun terakhir	1,860,915	319,741	33	30.162
<i>Income On Farm / IOF(Y)</i>	Total <i>income</i> dari X1;X2; X3;X4; dan X5.	8,219,751	-	-	-

*) Skala pengusahaan untuk padi sawah dalam satuan are; untuk ternak dalam satuan ekor

Uji Asumsi Klasik

Hasil uji asumsi klasik yang disajikan pada Tabel 2 menunjukkan bahwa data terbebas dari persoalan klasik, sehingga model regresi yang diperoleh menurut Ghazali (2016) adalah model yang tepat atau BLUE (Best Linear Unbiased Estimator).

Tabel 2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik	Hasil Uji	Kriteria	Keputusan
Uji <i>Normalitas</i> menggunakan uji <i>Kolmogorof Shapito wilk</i> (Ghozali,2016)	Sig. 0.207 Sig. 0.855	Sig. 0.207>0.05 Sig. 0.853>0.05	Berdistribusi Normal
Uji <i>Multikolinearitas</i> menggunakan korelasi Pearson (Ghozali, 2016);	R:0.633 R:0.471 R:0.454 R:0.671 R:0.522 R:0.419 R:0.711 R:0.523 R:0.446 R:0.329	R: 0.633<0.800 R: 0.471<0.800 R: 0.454<0.800 R: 0.671<0.800 R: 0.522<0.800 R: 0.419<0.800 R: 0.711<0.800 R: 0.523<0.800 R: 0.446<0.800 R: 0.329<0.800	Korelasi antar semua variabel independen lebih kecil dari 0.8 (R<0.8). Artinya tidak terjadi <i>multikolinearitas</i>
Uji <i>Heterokedastisitas</i> Menggunakan uji <i>Glejser</i> (Ghozali,2016)	Sig. 0.726	Sig. 0.726>0.05	Tidak ada gejala <i>Heterokedastisitas</i>

Uji Kelayakan (R dan Adjusted R-Square)

Tabel 3. Hasil Uji Kelayakan dan Dterminasi (Model Summary)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error Estimasi
Model	0.774	0.600	0.561	159.793
Kriteria kelayakan; jika R>0.50 (layak/fit)				
Variabel bebas: Constanta, X1,X2,X3, X4 dan X5				

Data Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai R=0.774>0.50 yang artinya layak berdasarkan kriteria pengujian. Selanjutnya untuk menentukan determinan variabel bebas (Xi) terhadap Y, dapat digunakan nilai R-Square atau Adjusted R-Square (nilai R Square yang disesuaikan). Nilai R

Square Tabel 3 adalah 0.600, yang artinya 60.00% atau 56.10% (jika menggunakan nilai Adjusted R Square) dari *IOF* (Y) ditentukan oleh ke lima variabel bebas (Xi). Sisanya; 40.00% atau 43.90% ditentukan oleh variabel lain di luar dari ke Lima variabel yang digunakan di dalam model.

Tabel 4. Tabel Analisis of Varians (ANOVA)

Model	Sum of squares	Df	Mean square	F	Sig (0.05)
Regresi	729042.7	4	182260.684	2.559	0.006
Residual	24925109	35	71214.598		
Total		39			

Vriabel terikat Y; Variabel bebas (Prediktor): constant; X1; X2; X3; X4; X5.

Nilai F= Mean Regresi/Mean square Residual. Mean square Regresi= Sum of Squares Regresi/DF Regresi; Mean Suare Residul= Sum of Squares Residual/DF Residul.

Analisis Anova pada dasarnya ditujukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan pengaruh kelompok varian dari variabel bebas (Xi) terhadap hasil atau variabel dependen (Y). Jika perbandingan varians antara kelompok (regresi) dengan varians di dalam kelompok (residual)>1 berarti ada kemungkinan nilai F-nya besar dan ada pengaruh. Tabel 4 menunjukkan adanya pengaruh (F=2.559) dan sangat signifikan (sig 0.006), berarti varians antar kelompok (Xi) lebih besar dari residualnya. Dengan kata lain, perbedaan yang ada ini semata-mata muncul karena adanya perbedaan varians dari variabel bebas (Xi). Karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengaruh *IOF* yang sangat signifikan ini disebabkan oleh Xi secara bersama (simultan).

Tabel 5. Uji Koefisien Regresi

Model	Unstandardized Coefficient		T-hitung	Sig (0.05)
	B	Std. Error		
Constant	282.513	106.1281	2.662	0.000
X1: Padi	10.711	3.671923	2.917	0.010
X2: Sapi	11.452	3.070241	3.730	0.022
X3: Kambing	0.176	0.083176	2.116	0.206
X4: Ayam	1.886	0.363264	5.191	0.000
X5: Itik	2.172	0.448698	4.840	0.000

Variabel Terikat Y= *Income On Farm (IOF)*

Variabel bebas: Constant, X1,X2,X3, X4, dan X5

Uji koefisien uji t atau uji parsial pada Tabel 5 menunjukkan kontribusi setiap variabel Xi terhadap *IOF*. Koefisien constant 282.513 (sig. 0.000) menjelaskan sebagai nilai rata-rata *IOF* yang dipengaruhi oleh variabel bebas Xi, ketika variabel lain (selain Xi) dianggap tetap.

Kontribusi Tanaman Padi

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi dari tanaman padi positif 10.711 dan sangat signifikan (sig. 0.010). Nilai ini dapat diartikan bahwa setiap kenaikan satu satuan (poin) *income* tanaman padi dapat memberikan mengkontribusi kenaikan *IOF* sebesar 10.711 point. Nilai koefisien regresi ini dapat diartikan sebagai kontribusi variabel *income* tanaman padi terhadap *IOF* (Y) (Kutner et. al., 2005:98). Sementara nilai positif mengandung arti bahwa kenaikan *income* tanaman padi dapat meningkatkan *IOF*. Temuan penelitian saat ini konsisten dengan temuan penelitian sebelumnya yang dilaporkan oleh (Harviani, 2019; Maluhima et al. 2020) bahwa pendapatan usahatani padi memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pendapatan *IOF*. Ini membuktikan bahwa pendapatan usahatani padi berperan penting dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga. Oleh karena itu, disarankan agar anggota dan rumah

tangga kelompok tani terus memperbaiki usahatani padi mereka untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga.

Besarnya kontribusi tanaman padi bagi IOF dikarenakan padi merupakan salah satu sumber makanan utama sekaligus menjadi sumber pendapatan utama bagi petani di pedesaan (Wahyudi, 2018). Dikarenakan merupakan kegiatan utama, maka kontribusinya tidak diragukan lagi. Yang menjadi fokus pembahasan selanjutnya adalah kontribusi jenis-jenis usaha ternak terhadap IOF rumah tangga tani.

Kontribusi Ternak Sapi

Nilai koefisien regresi sapi positif 11.452 dan sangat significant (sig 0.002). Nilai ini dapat diartikan bahwa setiap kenaikan satu satuan (poin) *income* ternak sapi dapat berkontribusi peningkatan IOF sebesar 11.452 poin. Hasil penelitian saat ini mendukung temuan penelitian sebelumnya (Ginting, 2012; Susanti *et al.* 2014) yang melaporkan bahwa usaha sapi potong memberikan kontribusi yang penting terhadap IOF rumah tangga petani padi yang membudidayakan sapi potong sebagai usaha sampingan. Ilmafiati (2022) juga melaporkan bahwa terdapat hubungan positif antara pendapatan usaha ternak sapi potong dengan IOF. Temuan penelitian saat ini dan penelitian sebelumnya menyimpulkan bahwa usaha ternak sapi dapat menjadi alternatif usaha untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga petani padi,

Kontribusi Ternak Kambing

Ternak kambing berkontribusi positif 0.176 namun tidak significant (sig 0.206). Tidak signifikan di sini dapat dimaknai bahwa kontribusi ternak kambing dalam diversifikasi ini dianggap tidak menarik. Temuan penelitian saat ini bertentangan dengan hasil penelitian sebelumnya yang melaporkan bahwa diversifikasi tanaman pangan dengan ternak kambing telah meningkatkan *income* petani (Rifaldi, 2023). Penelitian Rifaldi (2023) ini dilaksanakan pada ekosistem tanaman pangan perkebunan seperti jagung, kacang-kacangan, dan umbi-umbian. Sementara diversifikasi kambing pada penelitian saat ini dilaksanakan pada ekosistem persawahan. Menurut Ramadhan *et al.* (2018) secara fisiologis, kambing kurang berkembang di ekosistem persawahan karena kambing kurang menyukai rumput dan jemarmi dan lingkungan basah seperti persawahan. Lebih lanjut Ramadhan *et al.* (2018) menyatakan bahwa kambing lebih menyukai daun semak dan pepohonan, legium dan kacang-kacangan, dimana habitat dari jenis tanaman ini berada pada ekosistem perkebunan. Bukan pada ekosistem persawahan. Kemungkinan ini menjadi salah satu penyebab sehingga *income* budidaya kambing di lahan persawahan kurang produktif atau kontributif terhadap IOF.

Kontribusi Ternak Ayam

Ternak ayam berkontribusi 1.886 dan sangat penting atau sangat signifikan (sig 0.000) dalam diversifikasi. Artinya setiap kenaikan satu satuan (point) *income* ternak ayam dapat berkontribusi kenaikan IOF secara signifikan sebesar 1.886 poin. Temuan penelitian ini mendukung temuan penelitian sebelumnya yang melaporkan bahwa usahatani ternak ayam buras memberikan kontribusi rata-rata sebesar Rp 270.175 per bulan, atau sekitar 30,22% dari total IOF (Sehabudin & Agustina, 2001). Sumber lain melaporkan kontribusi sebesar Rp. 900.000 per bulan, atau yang merupakan sekitar 43% dari total IOF (Arifin, 2023). Dengan demikian, penelitian saat ini dan kedua peneliti sebelumnya sepakat bahwa usahatani ternak ayam buras dapat menjadi alternatif usaha yang menguntungkan untuk meningkatkan IOF rumah tangga tani.

Kontribusi Ternak Itik

Ternak itik berkontribusi 2.172 dan sangat signifikan (sig 0.000). Dapat diartikan bahwa *income* yang diperoleh dari ternak itik secara nyata ikut meningkatkan IOF petani. Hasil penelitian saat ini, menerima dan mendukung temuan penelitian (Turangan, *et. al.*, 2019) yang melaporkan bahwa usaha ternak itik petelur memberikan kontribusi yang cukup (Rp. 3.278.125 atau 62.2% per bulan dari total pendapatan rumah tangga petani. Sementara (Sihombing & Husin, 2022) melaporkan kontribusi sebesar 27,5% terhadap total IOF rumah tangga petani padi. Temuan

penelitian saat ini dan kedua penelitian sebelumnya sepakat bahwa ternak itik merupakan potensi pendaptatan alternatif bagi IOF rumah tangga petani padi.

Secara keseluruhan temuan penelitian ini menjelaskan bahwa *Pertama*; tanaman padi berkontribusi terhadap IOF dikarenakan usahatani padi merupakan kegiatan usahatani utama di pedesaan. *Kedua*; kecuali kambing, semua jenis ternak (sapi, ayam dan itik) berkontribusi positif dan signifikan terhadap IOF. Perlu dijelaskan bahwa ekosistem sawah selain berfungsi sebagai sumber energi dan materi bagi makhluk hidup, juga berfungsi sebagai lingkungan fisiologis bagi ternak seperti sapi, ayam dan itik. Padi sebagai tanaman utama memberikan sumber energi dan nutrisi bagi organisme lain yang hidup di dalamnya, seperti plankton, ikan, katak, burung, dan serangga untuk pakan itik (Saputra, et. al., 2018). Tanaman lain yang tumbuh di sekitar sawah juga dapat memberikan sumber pakan bagi ternak seperti sapi (BEP, 2019). Sedangkan hijauan dan butir-butir gabah sisa pasca panen adalah sumber pakan bagi ayam (Talib, et. al., 2007). *Ketiga*; Temuan penelitian ini melengkapi penelitian sebelumnya yang hanya menganalisis kontribusi *income* tanaman padi dengan satu atau dua jenis ternak saja, sementara penelitian saat ini menganalisis kontribusi empat jenis ternak.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa diversifikasi ternak sapi, ayam dan itik sebagai usaha pendamping tanaman padi berkontribusi terhadap peningkatan IOF. Ekosistem persawahan juga menyediakan aneka sumberdaya pakan bagi ternak. Diantaranya hijauan jerami padi untuk sapi, hijauan dan biji-bijian untuk ayam, biji-bijian, mikroflora dan lingkungan berair bagi ternak itik. Temuan penelitian ini melengkapi penelitian sebelumnya yang hanya mengkombinasikan *income* tanaman padi dengan satu atau dua jenis ternak saja sebagai diversifikasi usaha tani IOF petani padi.

Implikasi dari penelitian ini adalah; bahwa diversifikasi tanaman padi sawah dengan ternak sapi, ayam dan itik memiliki potensi alternatif untuk meningkatkan Income on Farm (IOF). Karena itu, penelitian ini menyarankan kepada petani, pemerintah, dan stekholder lainnya, agar menjadikan diversifikasi padi sawah ini dengan ternak ini sebagai motivasi dan tujuan, dalam upaya meningkatkan pendapatan rumah tangga petani padi di pedesaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh responden, pengurus dan anggota kelompok tani, dan para Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) di wilayah penelitian atas segala dukungan dan bantuannya dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainurrahman, F., Fariyanti, A., & Tinaprilla, N. (2022). Preferensi Risiko dan Faktor Yang Memengaruhi Keikutsertaan Asuransi Usahatani Padi (AUTP) di Kabupaten Jember. *Jurnal Agribisnis Indonesia (Journal of Indonesian Agribusiness)*, 10(2), 235-245.
- Arifin, R. (2023). Kontribusi Usaha Ternak Ayam Kampung Terhadap Pendapatan Keluarga Tani Desa Lolu Kecamatan Sigi Biromaru (Studi Kasus Penerima Bantuan Ayam Kub) (Doctoral dissertation, Universitas Tadulako).
- BEP 2019). Analisis Potensi dan Kelayakan Usahatani Sistem Integrasi Padi Ternak (Studi Kasus di Desa Silea Jaya Kecamatan Buke Kabupaten Konawe Selatan). *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Peternakan Tropis*, 6(3), 375-381.
- Birthal, P. S., & Hazrana, J. (2019). Crop diversification and resilience of agriculture to climatic shocks: Evidence from India. *Agricultural systems*, 173, 345-354.
- BPS (2021) Luas Panen Dan Produksi Padi Di Indonesia 2021 (Hasil Kegiatan Pendataan Statistik Pertanian Tanaman Pangan Terintegrasi dengan Metode Kerangka Sampel Area). Jakarta, Badan Pusat Statistik.

- Dessie, A. B., Abate, T. M., Mekie, T. M., & Liyew, Y. M. (2019). Crop diversification analysis on red pepper dominated smallholder farming system: Evidence from northwest Ethiopia. *Ecological processes*, 8(1), 1-11.
- Feliciano, D. (2019). A review on the contribution of crop diversification to Sustainable Development Goal 1 "No poverty" in different world regions. *Sustainable development*, 27(4), 795-808.
- Ginting, A. B. (2012). *Kontribusi Usahatani Padi Dan Usaha Sapi Potong Terhadap Pendapatan Keluarga Petani Di Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan* (Doctoral dissertation, Program Pascasarjana Undip).
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gu, Z., & Chan, D. (2019). The contribution of work engagement to employee performance: The role of intrinsic motivation, job satisfaction, and occupational commitment. *Journal of Occupational and Organizational Psychology*, 92(1), 129-148. Menggunakan koefisien regresi sebagai ukuran kontribusi
- Hansen, J., Hellin, J., Rosenstock, T., Fisher, E., Cairns, J., Stirling, C. & Campbell, B. (2019). Climate risk management and rural poverty reduction. *Agricultural Systems*, 172, 28-46.
- Harviani, B. D. (2019). *Kontribusi pendapatan usahatani padi terhadap pendapatan total rumah tangga pada petani anggota Gapoktan Tani Makmur Kecamatan Demak Kabupaten Demak*. *Jurnal Sungkai*, 7(2), 74-80.
- Ilmafiati, F. (2022). *Kontribusi Pendapatan Usaha Ternak Sapi Potong Terhadap Pendapatan Usahatani Keseluruhan Di Kelompok Ternak Sidomakmur Cangkringan* (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Juliandi, A., & Manurung, S. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis, Konsep dan Aplikasi: Sukses Menulis Skripsi & Tesis Mandiri*. Umsu Press.
- Kim, S., & Lee, J. (2021). The impact of job insecurity on employee performance: A multilevel study. *Journal of Business and Psychology*, 36(2), 259-271.
- Kutner, M. H., Nachtsheim, C. J., Neter, J., & Li, W. (2005). *Applied Linear Statistical Models* (5th ed.). McGraw-Hill.
- Maluhima, S., Memah, M. Y., & Sendow, M. M. (2020). *Kontribusi Usahatani Padi Sawah Terhadap Pendapatan Keluarga Petani Di Desa Amongena li Kecamatan Langowan Timur Kabupaten Minahasa* (Contribution of Rice Farming to Farmer's Family Income in Amongena II Village, East Langowan District, Minahasa Regency). *Journal of Agribusiness and Rural Development (Jurnal Agribisnis dan Pengembangan Pedesaan)*, 1(4).
- Novitasari, D., Widjaya, S., Kasymir, E., & No, J. P. D. S. B. (2020). *Pendapatan Diversifikasi Usahatani Padi Dan Ternak Itik Pedaging Serta Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Produksi Itik Pedaging Di Kabupaten Pringsewu*. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis: Journal of Agribusiness Science*, 8(3), 380-386.
- Pinem, E. R. B., Harahap, G., Saleh, K., & Fatmawaty, F. (2019). *Integrasi Ternak Itik Pedaging Dan Usahatani Padi Sawah Di Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang*. *Wahana Inovasi: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UISU*, 8(2), 162-180.
- Ramadhan, A. F., Dartosukarno, S., & Purnomoadi, A. (2018). Pengaruh Pemberian vitamin B kompleks terhadap perilaku fisiologi, konsumsi pakan, dan bobot badan kambing kacang muda dan dewasa pasca transportasi. *Mediagro*, 13(1).
- Rifaldi, M. (2023). *Kontribusi Usaha Ternak Kambing Terhadap Pendapatan Keluarga Di Kecamatan Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong* (Doctoral dissertation, Universitas Tadulako).

- Saputra, K., Sutriyono, S., & Brata, B. (2018). Populasi dan distribusi keong mas (*Pomacea canaliculata* L.) sebagai sumber pakan ternak pada ekosistem persawah-an di Kota Bengkulu. *Jurnal Sain Peternakan Indonesia*, 13(2), 189-201.
- Sehabudin, U., & Agustina, A. (2001). Karakteristik dan kontribusi usahatani ternak ayam buras terhadap pendapatan rumah tangga peternak serta alternatif pola pengembangannya. *Media Peter-nakan*, 24(1), 111-118.
- Sihombing, G., & Husin, L. (2022). Peran Usaha Ternak Itik Terhadap Pendapatan Total Rumah Tangga Petani Padi di Desa Harapan Kecamatan Pemulutan Kabupa-ten Ogan Ilir (Doctoral dissertation, Sriwijaya University).
- Sopian, E., Maplani, M., Ridillah, M. F., Adiati, U., & Rusdiana, S. (2023). Peningkatan Nilai Ekonomi Peternk Melalui Diversifikasi Usaha Pertanian Dan Ternak: Peningkatan Nilai Ekonomi Peternk Melalui Diversifikasi Usaha Pertanian Dan Ternak. *Jurnal Agriovet*, 5(2), 11-38.
- Susanti, Y., Priyarsono, D. S., & Mulatsih, S. (2014). Pengembangan peternakan sapi potong untuk peningkatan perekonomian provinsi Jawa Tengah: suatu pendekatan perencanaan wilayah. *Jurnal Agribisnis Indonesia (Journal of Indonesian Agribusiness)*, 2(2), 177-190.
- Talib, C., Inounu, I., & Bamualim, A. (2007). Restrukturisasi peternakan di Indonesia. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 5(1), 1-14.
- Turangan, L. Y., Manese, M. A., & Pangemanan, S. P. (2019). Kontribusi Usaha Ternak Itik Petelur Terhadap Pendapatan Rumahtangga Petani Peter-nak Di Kecamatan Langowan Timur. *Zootec*, 40(1), 81-93.
- Wahyudi, K. D. (2018). Kebijakan strategis usaha pertanian dalam rangka pening-katan produksi dan pengentasan kemis-kinan. *Majalah Ilmiah Dian Ilmu*, 11(2).